Jurnal Agribisnis Pedesaan

OPEN ACCESS

P-ISSN 2088-2882

E-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/agrides/

Edisi Oktober 2024
Volume 6 Nomor 1

Artikel Penelitian (DOI: 10.20527/agrides.v6i1.20498)

Analisis Perilaku Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Menggunakan Sistem Digitalisasi di Kota Banjarbaru

Anisa Septiarini[1], Hairin Firmansyah[1] dan Mira Yulianti[1]

[1]*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia*

ABSTRAK

Kata Kunci
Penyuluhan; Perilaku; Digitalisasi; Kelompok Tani.

Korespondensi
hairi_firmansyah@ulm.ac.id

Received: September2024
Accepted: Oktober 2024
Published on-line: Oktober 2024

Kemajuan teknologi saat ini memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan sehari-hari termasuk sektor pertanian. Salah satu kontribusi tersebut adalah memudahkan penyebarluasan informasi yang dapat diterapkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pemanfaatan media digital dalam penyuluhan pertanian semakin penting dalam penyampaian informasi yang mana dapat membantu para penyuluh dalam memaksimalkan waktu agar penyampaian informasi ke petani dapat terealisasikan secara rutin dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku anggota kelompok tani dan hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi di Kota Banjarbaru. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah multistage sampling dengan bertahap secara purposive sampling dan proportionate purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif berupa persentase dan uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi secara keseluruhan untuk tingkat pengetahuan (69,05%) masuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat keterampilan (67,35%) dan sikap (62,8%) masuk ke dalam kategori sedang dan netral. Kemudian, hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku menunjukkan bahwa: (1) Usia memiliki hubungan yang berbanding terbalik dan signifikan; (2) tingkat pendidikan dan kekosmopolitan memiliki hubungan yang searah dan signifikan; dan (3) luas lahan usahatani dan lama keanggotaan memiliki hubungan yang berbanding terbalik namun tidak signifikan.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunannya, sektor pertanian didukung oleh peran kegiatan penyuluhan pertanian di mana dengan adanya penyuluh pertanian dalam suatu masyarakat dapat membantu sektor pertanian agar lebih inovatif dan membantu dalam memecahkan masalah terkait usahatani sehingga juga dapat membantu dalam meningkatkan hasil pertanian. Menurut Mardikanto (2009), penyuluhan merupakan proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku (*behavior*) yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Efektivitas atau keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan dapat diukur dari seberapa jauh telah terjadi perubahan perilaku penerima manfaatnya, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

Dalam kegiatan berusahatani di Kota Banjarbaru, para petani tergabung dalam sebuah kelompok tani yang mana dapat memudahkan kegiatan pertanian mereka. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 67 (2016), kelompok tani atau poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Dengan adanya kelompok tani, pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian juga akan lebih mudah terjangkau oleh semua petani.

Pemanfaatan media digital dalam penyuluhan pertanian semakin penting dalam upaya penyampaian informasi yang dapat membantu para penyuluh pertanian dalam memaksimalkan waktu agar penyampaian informasi ke petani dapat terealisasikan secara rutin dengan mudah. Menurut hasil prasurvei di Balai Penyuluhan Pertanian di Kota Banjarbaru, para penyuluh telah mencoba mengadopsi sistem digitalisasi sebagai salah satu media pendukung untuk kegiatan penyuluhan pertanian berupa media-media seperti Whatsapp, Youtube, Instagram, dan Facebook, serta penggunaan *website* Cyber Extension. Perilaku petani dalam penggunaan media digital dan pemanfaatan TIK dalam upaya keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu sasaran seperti karakteristik dari petani itu sendiri.

Dalam penerapan teknologi digital khususnya dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian di kota Banjarbaru, masih belum diketahui bagaimana timbal balik dari anggota kelompok tani apakah mereka sudah dapat menerima dan mengimplementasikan dengan baik materi dan informasi yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan pertanian melalui media-media digital tersebut.

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis perilaku anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi; dan (2) menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi di Kota Banjarbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terutama para petani terhadap teknologi digital untuk memperoleh informasi pertanian. Selain itu, bagi penyuluh pertanian dapat memperoleh informasi tentang aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi penyuluhan, serta bagi peneliti dan pembaca dapat memberikan wawasan baru dalam memahami perilaku anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru dan ditujukan kepada para anggota kelompok tani sebagai subjek penelitian di mana petani di Kota Banjarbaru telah memanfaatkan salah satu sistem digitalisasi yaitu media sosial untuk mencari informasi terkait pertanian (Firmansyah & Said, 2023). Adapun perencanaan hingga penulisan dilakukan sejak September 2023 hingga April 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari anggota kelompok tani melalui wawancara terstruktur. Kemudian, data sekunder diperoleh melalui UPT BPP di Kota Banjarbaru, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik, serta publikasi media massa maupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian berbasis digital di Kota Banjarbaru dengan jumlah sebanyak 2.528 anggota poktan aktif. Jumlah sampel yang diperlukan menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013) yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Sehingga, jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane.

Metode penarikan contoh dilakukan secara *multistage sampling* dengan tahap pertama yaitu menentukan kecamatan yang diambil dari 5 Kecamatan di Kota Banjarbaru menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan unit BPP yang lebih aktif menggunakan sistem digitalisasi dalam mendukung

kegiatan penyuluhan pertanian dan diperoleh 3 kecamatan yaitu Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan, dan Kecamatan Cempaka. Kemudian, tahap kedua yaitu menentukan jumlah sampel dari 3 kecamatan terpilih dengan menggunakan metode *proportionate purposive sampling* dengan total 50 sampel atau responden.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel pertama perilaku anggota kelompok tani yang terdiri dari sub variabel pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta variabel kedua karakteristik petani yang terdiri dari sub variabel usia, tingkat pendidikan, luas lahan usahatani, lama keanggotaan, dan tingkat kekosmopolitan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif persentase untuk menjawab tujuan pertama dan analisis korelasi *rank spearman* untuk menjawab tujuan kedua.

Untuk menganalisis secara deskriptif persentase digunakan skala likert untuk jawaban pada setiap item kuesioner dengan skala pernyataan positif dan memiliki lima preferensi jawaban dari sangat tidak setuju (STS) dengan skor terendah dan sangat setuju (SS) dengan skor tertinggi. Kemudian, dilakukan analisis deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan dalam Trianjaya (2012) sebagai berikut.

1. Menghitung nilai skor jawaban responden dan merekap nilainya
2. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

dengan: DP Deskriptif Persentase
n Skor yang diperoleh
N Skor ideal

3. Menentukan tingkat kriteria untuk mengklasifikasi hasil perhitungan persentase dengan langkah-langkah:
   a. Menentukan angka persentase tertinggi
   b. Menentukan angka persentase terendah
   c. Menentukan rentang
   d. Menentukan interval

Untuk mengetahui tingkat kriteria, skor yang didapatkan (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase diinterpretasikan secara singkat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria skor deskriptif persentase

No.	Kriteria Skor (%)	Pengetahuan & Keterampilan	Sikap
1.	20 – 36	Sangat Rendah	Sangat Negatif
2.	37 – 52	Rendah	Negatif
3.	53 – 68	Sedang	Netral
4.	69 – 84	Tinggi	Positif
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	Sangat Positif

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Untuk menjawab tujuan kedua mengenai hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan IBM SPSS versi 25.

Rumus korelasi rank spearman secara manual adalah sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6\,\Sigma d^2}{n(n^2-1)} \quad (2)$$

dengan: ρ Koefisien korelasi rank spearman
d selisih antara peringkat bagi Xi dan Yi
n Banyaknya data (sampel)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai sig. (2-*tailed*) yang menggambarkan hubungan yang signifikan pada variabel yang diukur. Jika nilai sig. (2-*tailed*) lebih kecil dari 0,05 atau 0,01, maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan sehingga hipotesis diterima (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Namun, jika nilai sig. (2-*tailed*) lebih besar dari 0,05 atau 0,01, maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan sehingga hipotesis ditolak (H_1 ditolak dan H_0 diterima).

Kemudian, untuk menginterpretasikan arah hubungan korelasi *rank spearman*, yaitu:

1. Jikai nilai $0 < \rho \leq 1$ dengan tanda positif (+), maka nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang berbanding lurus sehingga semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai $0 < \rho \leq 1$ dengan tanda negatif (-), maka nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan yang berbanding terbalik sehingga semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y atau sebaliknya.
3. Jika nilai $\rho = 0$, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, luas lahan usahatani, lama keanggotaan, dan tingkat kekosmopolitan serta dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
< 35	7	14
35 - 39	3	6
40 - 44	7	14
45 - 49	13	26
> 50	20	40
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah/tidak tamat SD/MI/Sederajat	1	2
SD/MI/Sederajat	6	12
SMP/MTs/Sederajat	14	28
SMA/SMK/MA/Sederajat	25	50
Perguruan Tinggi (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	4	8
Luas Lahan (Ha)		
< 0,5	4	8
0,5 - < 1	15	30
1 – < 1,5	15	30
1,5 - < 2	1	2
2 – < 2,5	11	22
≥ 2,5	4	8
Lama Keanggotaan (tahun)		
< 1	0	0
1 - 5	34	68
6 - 10	15	30
11 - 15	0	0
> 15	1	2
Tingkat Kekosmopolitan		
Tidak melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian	0	0
Sedikit melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian (1-4 kali dalam sebulan)	22	44
Melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian (5-8 kali dalam sebulan)	16	32
Sering melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian (9-14 kali dalam sebulan)	10	20
Selalu melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian (>14 kali dalam sebulan)	2	4
Total	50	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Usia

Mayoritas usia anggota poktan berada pada kelompok usia >50 tahun dan diikuti dengan anggota poktan yang berada pada kelompok usia 45 – 49 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih termasuk ke dalam usia produktif yaitu di kisaran usia 45 tahun hingga 50 tahun ke atas. Namun, sedikitnya jumlah anggota poktan yang termasuk dalam kelompok umur <35 tahun, menunjukkan bahwa masih kurangnya petani di usia muda yang disebabkan oleh rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan anggota poktan terdapat pada tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat. Sedangkan, tingkat pendidikan anggota poktan yang paling sedikit yaitu pada tingkat tidak sekolah/tidak tamat SD/MI/Sederajat. Sebagian besar responden memiliki pendidikan di tingkat menengah yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di sebagian petani masih tergolong rendah yang mana dapat mempengaruhi tingkat inovasi dan adopsi para petani dalam melakukan usahataninya. Hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya akses pendidikan di masa lampau dan lebih memprioritaskan untuk cepat bekerja.

Luas Lahan Usahatani

Luas lahan usahatani anggota poktan sebagian besar memiliki atau menggarap lahan usahatani antara 0,5 ha sampai dengan 1,5 ha. Sedangkan, kelompok luas lahan ≥2,5 ha terbilang masih sedikit. Hal tersebut disebabkan oleh salah satunya karena luas lahan pertanian di Kota Banjarbaru kian menyusut yang disebabkan oleh maraknya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian seperti pembangunan-pembangunan di lahan pertanian.

Lama Keanggotaan

Lama keanggotaan sebagian besar anggota poktan adalah 1 – 5 tahun. Hanya 1 responden yang memiliki lama keanggotaan >15 tahun dan tidak adanya responden yang memiliki lama keanggotaan <1 tahun dan 11 – 15 tahun. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena ketidakaktifan kelompok tani maupun banyak kelompok tani yang sudah bubar sehingga lama keanggotaan anggota poktan tersebut juga tidak dapat berlangsung lama, serta kurangnya partisipasi petani untuk bergabung ke dalam kelompok tani dalam satu tahun terakhir.

Tingkat Kekosmopolitan

Sebagian besar anggota poktan sebagai responden masih sedikit melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian. Namun, tidak ada responden yang tidak melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian. Hal ini berarti semua anggota poktan sebagai responden sudah melibatkan sistem digitalisasi dalam pencarian informasi pertanian mereka. Meskipun begitu, masih sedikitnya keterlibatan sistem digitalisasi disebabkan oleh anggota poktan yang lebih banyak mengandalkan pengetahuan dan pengalaman mereka serta lebih sering mendapatkan informasi secara langsung.

Perilaku Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Menggunakan Sistem Digitalisasi

Adapun hasil perhitungan deskriptif persentase untuk variabel perilaku anggota poktan secara keseluruhan dalam kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi yang dimanfaatkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase perilaku anggota kelompok tani

No.	Sub Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1.	Pengetahuan	69,05	Tinggi
2.	Keterampilan	67,35	Sedang
3.	Sikap	62,80	Netral

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan anggota poktan secara keseluruhan masuk ke dalam kategori tinggi yang berarti anggota kelompok tani telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap media-media digital kegiatan penyuluhan pertanian. Tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan sistem digitalisasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapannya. Ellyta *et al*. (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan petani, maka kemampuannya dalam mengadopsi teknologi juga tinggi, begitu pun sebaliknya.

Tingkat Keterampilan

Tingkat keterampilan anggota poktan secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sedang yang berarti anggota poktan memiliki keterampilan yang sedang, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah dalam menggunakan media-media digital yang digunakan. Anggota poktan di Kota Banjarbaru dinilai sudah memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan media-media digital, namun tetap perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani. Peningkatan keterampilan petani melalui pengembangan teknologi merupakan proses untuk mengubah perilaku petani menjadi cekatan, cepat, dan tepat (Ellyta *et al*., 2019).

Tingkat Sikap

Tingkat sikap anggota poktan secara keseluruhan masuk ke dalam kategori netral yang menunjukkan bahwa sikap anggota poktan terhadap sistem digitalisasi adalah netral yang artinya tidak terlalu mendukung secara penuh namun tetap menerima. Hal tersebut disebabkan oleh masih adanya sebagian anggota poktan yang kurang memiliki keterampilan dalam menggunakannya sehingga mereka menilai masih kurang efektif dalam menerima informasi dan materi terkait pertanian. Perlu adanya pengenalan, pemberian motivasi serta pendampingan untuk dapat memanfaatkan sistem digitalisasi secara optimal sehingga mereka dapat menerima dan mendukung secara penuh terhadap pemanfaatan sistem digitalisasi tersebut. Amin *et al*. (2017) mengemukakan bahwa tindakan petani dalam mengadopsi inovasi teknologi ditunjukkan oleh tingkat penerimaan petani atau tingkat penerapan teknologi melalui pendampingan yang dilakukan.

Tingkat Pengetahuan Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Menggunakan Sistem Digitalisasi

Tingkat pengetahuan dapat dilihat melalui beberapa indikator tingkatan pengetahuan untuk melihat sampai pada tingkat mana pengetahuan anggota poktan terhadap penerapan media digital sebagai bentuk dari sistem digitalisasi Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan anggota kelompok tani berdasarkan tingkatan indikator pengetahuan

No.	Indikator	Persentase (%)	Keterangan
1.	Tahu	85,0	Sangat Tinggi
2.	Memahami	73,4	Tinggi
3.	Aplikasi	69,0	Tinggi
4.	Analisis	64,1	Sedang
5.	Sintesis	61,7	Sedang
6.	Evaluasi	61,7	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tingkatan indikator “tahu” masuk ke dalam kategori sangat tinggi karena anggota poktan sudah sangat mengetahui tentang media digital yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian khususnya untuk penyebaran informasi dan materi pertanian. Indikator berikutnya yaitu “memahami” dan “aplikasi” masuk ke dalam kategori tinggi karena anggota poktan sudah cukup mengetahui cara kerja dan cara menemukan informasi dalam mengaplikasikan media digital. Sedangkan, untuk indikator “analisis”, “sintesis”, dan “evaluasi” masuk ke dalam kategori sedang karena sebagian anggota poktan masih ada yang belum mencapai ketiga tingkat tersebut yaitu dalam menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan dari media digital yang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa anggota poktan memiliki pengetahuan yang tinggi sampai tingkat "aplikasi" yang disebabkan oleh masih kurangnya pengenalan tentang media digital untuk anggota poktan, sehingga mereka hanya mengetahui pengetahuan dasarnya saja dari media digital yang digunakan.

Tabel 5. Tingkat pengetahuan anggota kelompok tani berdasarkan media digital

No.	Media Digital	Persentase (%)	Keterangan
1.	Whatsapp	76,6	Tinggi
2.	Facebook	65,33	Sedang
3.	Youtube	75,87	Tinggi
4.	Cyber Extension	58,4	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tingkat pengetahuan anggota poktan terhadap media digital Whatsapp dan Youtube memiliki persentase yang tertinggi dan masuk pada kategori tinggi (Tabel 5). Hal tersebut disebabkan oleh anggota poktan sebagian besar sudah sangat mengetahui tentang aplikasi Whatsapp dan Youtube karena merupakan aplikasi yang sudah banyak digunakan masyarakat sebagai media untuk berkomunikasi dan untuk mencari informasi terkait pertanian.

Sedangkan, media digital Facebook dan Cyber Extension masuk ke dalam kategori sedang. Aplikasi Facebook biasanya mereka gunakan bukan untuk mencari informasi terkait pertanian, melainkan informasi lain. Kemudian untuk media Cyber Extension, sebagian anggota kelompok tani masih asing dengan istilah media tersebut yang dapat digunakan untuk mendapatkan materi terkait pertanian dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan informasi terkait media tersebut yang dapat digunakan untuk memberikan materi kepada para petani secara online dan cepat.

Tingkat Keterampilan Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Menggunakan Sistem Digitalisasi

Tingkat keterampilan dapat dilihat melalui beberapa indikator tingkatan keterampilan untuk melihat sampai pada tingkat mana keterampilan anggota poktan terhadap penerapan media digital sebagai bentuk dari sistem digitalisasi.

Tabel 6. Tingkat keterampilan anggota kelompok tani berdasarkan tingkatan indikator keterampilan

No.	Indikator	Persentase (%)	Keterangan
1.	Persepsi	72,6	Tinggi
2.	Respon Terpimpin	66,6	Sedang
3.	Mekanisme	67,3	Sedang
4.	Adaptasi	62,9	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Pada Tabel 6, tingkatan indikator "persepsi" masuk ke dalam kategori tinggi karena anggota poktan sudah siap dan tertarik untuk menggunakan media digital yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian untuk mencari informasi terkait pertanian yang dibutuhkan. Sedangkan, untuk indikator berikutnya yaitu "respon terpimpin", "mekanisme", dan "adaptasi" masuk ke dalam kategori sedang dikarenakan sebagian anggota poktan masih merasa belum memiliki cukup pengetahuan dalam menggunakan media digital baik dalam bimbingan PPL maupun secara mandiri serta dalam beradaptasi terhadap perkembangan dari media digital yang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa anggota poktan memiliki keterampilan yang tinggi hanya pada tingkat "persepsi" yang disebabkan oleh masih kurangnya pengembangan keterampilan dalam menggunakan media digital untuk anggota poktan sehingga mereka hanya mengetahui dasar-dasarnya dan pada media digital tertentu saja.

Tabel 7. Tingkat keterampilan anggota kelompok tani berdasarkan media digital

No.	Media Digital	Persentase (%)	Keterangan
1.	Whatsapp	76,8	Tinggi
2.	Facebook	61,7	Sedang
3.	Youtube	73,8	Tinggi
4.	Cyber Extension	57,1	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tingkat keterampilan anggota poktan terhadap media digital Whatsapp dan Youtube memiliki persentase yang tertinggi dan masuk pada kategori tinggi (Tabel 7). Hal tersebut disebabkan oleh anggota poktan sudah merasa mudah menggunakan aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi dan mendapatkan infomasi serta materi dari PPL dan sesama anggota poktan. Untuk aplikasi Youtube, anggota poktan juga merasa mudah untuk menggunakannya dan berpendapat bahwa infomasi yang berbentuk video dari aplikasi tersebut mudah dipahami dan dipraktikkan.

Sedangkan, media digital Facebook dan Cyber Extension masuk ke dalam kategori sedang. Anggota poktan menyatakan bahwa mereka bahkan jarang menggunakan aplikasi Facebook dan Cyber Extension, terlebih lagi untuk mencari informasi pertanian. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus untuk menggunakan kedua aplikasi tersebut untuk kepentingan mencari informasi pertanian.

Tingkat Sikap Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Menggunakan Sistem Digitalisasi

Tingkat sikap dapat dilihat melalui beberapa indikator tingkatan sikap untuk melihat sampai pada tingkat mana sikap anggota poktan terhadap penerapan media digital sebagai bentuk dari sistem digitalisasi.

Tabel 8. Tingkat sikap anggota kelompok tani berdasarkan tingkatan indikator sikap

No.	Indikator	Persentase (%)	Keterangan
1.	Menerima	69,3	Tinggi
2.	Merespons	64,7	Sedang
3.	Menghargai	57,2	Sedang
4.	Bertanggung Jawab	60,0	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Tingkatan indikator “menerima” masuk ke dalam kategori positif karena anggota kelompok tani telah menerima dengan positif penggunaan media digital sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan, untuk indikator berikutnya yaitu “merespons”, “menghargai”, dan “bertanggung jawab” masuk ke dalam kategori netral dikarenakan sebagian anggota poktan merasa netral dalam merespons penggunaan media digital hingga tindakan bertanggung jawab terhadap penggunaannya Tabel 7.

Dapat disimpulkan bahwa anggota poktan memiliki sikap yang positif hanya pada tingkat “menerima” dan netral untuk tingkatan setelahnya. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya motivasi dan dorongan serta adanya keterbatasan dari diri anggota poktan dalam penggunaan media digital pada kegiatan penyuluhan pertanian.

Tabel 9. Tingkat sikap anggota kelompok tani berdasarkan media digital

No.	Media Digital	Persentase (%)	Keterangan
1.	Whatsapp	69,8	Tinggi
2.	Facebook	56,5	Sedang
3.	Youtube	70,5	Tinggi
4.	Cyber Extension	54,4	Sedang

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Seperti halnya pada tingkat pengetahuan dan keterampilan, media digital Whatsapp dan Youtube memiliki persentase yang tertinggi dan masuk pada kategiri positif pada tingkat sikap (Tabel 9). Hal tersebut disebabkan oleh sudah banyaknya penggunaan kedua aplikasi tersebut dan tingkat pengetahuan dan keterampilan anggota poktan yang juga tinggi, anggota poktan merasa sangat terbuka dengan pemanfaatan kedua aplikasi tersebut sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan pertanian khususnya untuk penyebaran informasi dan materi.

Sedangkan, media digital Facebook dan Cyber Extension masuk ke dalam kategori netral. Anggota poktan berpendapat bahwa pemanfaatan aplikasi Facebook masih kurang diperlukan karena biasanya aplikasi tersebut jarang digunakan untuk mencari informasi terkait pertanian. Kemudian untuk media Cyber Extension, sebagian anggota poktan juga merasa pemanfaatan media tersebut tidak terlalu diperlukan karena masih adanya anggota yang kurang menguasai media tersebut, sehingga akan kurang efektif untuk digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan penyuluhan. Namun, mereka tetap terbuka jika penyuluh tetap memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai pendukung kegiatan penyuluhan.

Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Perilaku Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Menggunakan Sistem Digitalisasi

Karakteristik merupakan suatu ciri yang menggambarkan keadaan dari individu sebenarnya dan membedakannya dengan individu yang lain. Setiap petani yang merupakan salah satu individu yang berperan penting dalam sektor pertanian memiliki karakteristik internal yang berbeda dan karakteristik tersebut berhubungan dalam proses pengambilan keputusan serta penyerapan informasi seperti proses dalam adopsi inovasi suatu teknologi (Nugroho *et al*., 2020).

Dalam hal ini, dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku anggota poktan dalam kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi. Analisis tersebut menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan software IBM SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi yang dipakai yaitu 1% atau $\alpha = 0.01$, karena kedua variabel memiliki data berbentuk ordinal yang berasal dari hasil jawaban responden berupa skala likert (Tabel 10).

Tabel 10. Hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku anggota kelompok tani

No.	Karakteristik Petani	*Spearman's rho*		
		Correlation Coefficient	Sig. (2-*tailed*) ($\alpha = 0.05$)	Sig. (2-*tailed*) ($\alpha = 0.01$)
1.	Usia	-0,679**	0,000	0,000
2.	Tingkat Pendidikan	0,456**	0,001	0,001
3.	Luas Lahan Usahatani	-0,233	0,104	0,104
4.	Lama Keanggotaan	-0,090	0,536	0,536
5.	Kekosmopolitan	0,842**	0,000	0,000

Keterangan: ** = signifikan pada $\alpha = 0.01$

Sumber: Pengolahan data primer, 2024

Hubungan Antara Usia dengan Perilaku Anggota Kelompok Tani

Angka koefisien korelasi untuk hubungan antara usia dengan perilaku adalah sebesar -0,679 di mana angka tersebut bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 sehingga hipotesis diterima (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Artinya, hubungan kedua variabel tersebut berbanding terbalik dan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku anggota poktan.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian Safitri *et al*. (2021) yang menyatakan bahwa petani yang berada di usia produktif (<50 tahun) memiliki potensi untuk lebih kreatif dan produktif serta lebih mudah

menyerap informasi, sehingga lebih cepat dalam menyerap dan mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang semakin canggih. Anggota poktan yang lebih tua cenderung masih lambat dalam menanggapi perkembangan teknologi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tua usia anggota poktan, maka perilaku mereka terhadap sistem digitalisasi yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian semakin mengarah ke negatif atau penolakan dan semakin berkurang dalam penggunaannya.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Anggota Kelompok Tani

Angka koefisien korelasi untuk hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku adalah sebesar 0,456 di mana angka tersebut bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 sehingga hipotesis diterima (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Artinya, hubungan kedua variabel tersebut berbanding lurus dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku anggota poktan. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota kelompok tani, maka perilaku anggota kelompok tani cenderung semakin positif atau menerima dan semakin meningkat dalam penggunaan media digital.

Hasil analisis tersebut didukung oleh hasil penelitian Zaahidah *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap kemampuan literasi digital. Hal tersebut dikarenakan dalam mengakses teknologi informasi dari media komunikasi baru di era yang lebih canggih membutuhkan pengetahuan yang relatif tinggi.

Hubungan Antara Luas Lahan Usahatani dengan Perilaku Anggota Kelompok Tani

Angka koefisien korelasi untuk hubungan antara luas lahan usahatani dengan perilaku adalah sebesar -0,233 di mana angka tersebut bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,104 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,01 sehingga hipotesis ditolak (H_1 ditolak dan H_0 diterima). Artinya, hubungan kedua variabel tersebut berbanding terbalik dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan usahatani dengan perilaku anggota poktan.

Ketidaksignifikanan hubungan tersebut menunjukkan ada kemungkinan bahwa semakin luas lahan usahatani yang dimiliki, perilaku anggota poktan juga positif di mana hasil penelitian Handika *et al*. (2021) menyatakan bahwa luas lahan memiliki hubungan yang searah terhadap pemanfaatan teknologi digital internet. Hal tersebut dapat disebabkan oleh sebagian petani yang memiliki luas lahan yang lebih besar cenderung akan lebih aktif memanfaatkan media digital untuk mencari lebih banyak informasi dengan lebih cepat untuk memudahkan kegiatan berusahatani, dan sebaliknya.

Hubungan Antara Lama Keanggotaan dengan Perilaku Anggota Kelompok Tani

Angka koefisien korelasi untuk hubungan antara lama keanggotaan dengan perilaku adalah sebesar -0,090 di mana angka tersebut bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,536 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,01 sehingga hipotesis ditolak (H_1 ditolak dan H_0 diterima). Artinya, hubungan antara kedua variabel tersebut berbanding terbalik dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama keanggotaan dengan perilaku anggota poktan.

Ketidaksignifikanan hubungan tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan semakin lama petani bergabung dalam kelompok tani, perilaku anggota poktan juga semakin positif. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian petani yang telah lama bergabung cenderung telah lebih memahami sistem kegiatan penyuluhan pertanian dan akan lebih terbuka dalam pemanfaatan media digital dalam kegiatan maupun untuk mencari lebih banyak informasi terkait pertanian dengan lebih cepat secara mandiri, dan sebaliknya.

Hubungan Antara Tingkat Kekosmopolitan dengan Perilaku Anggota Kelompok Tani

Angka koefisien korelasi untuk hubungan antara tingkat kekosmopolitan dengan perilaku adalah sebesar 0,842 di mana angka tersebut bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 sehingga hipotesis diterima (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Artinya, hubungan kedua variabel tersebut berbanding lurus dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kekosmopolitan dengan perilaku anggota poktan. Sehingga, semakin tinggi tingkat kekosmopolitan anggota kelompok tani, maka perilaku anggota kelompok tani cenderung semakin positif atau menerima dan semakin meningkat dalam penggunaan media digital.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian Harmoko dan Darmansyah (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kekosmopolitan memiliki hubungan yang kuat terhadap faktor petani dalam mengakses

informasi pertanian. Anggota poktan dengan tingkat kekosmopolitan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi terhadap sistem digitalisasi sehingga dapat mengadopsi sistem digitalisasi dengan baik dan menggunakannya secara aktif.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disampaikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Perilaku anggota poktan dalam kegiatan penyuluhan pertanian menggunakan sistem digitalisasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa: (a) tingkat pengetahuan anggota poktan masuk dalam kategori tinggi; (b) Tingkat keterampilan anggota poktan masuk dalam kategori sedang; dan (c) Sikap anggota poktan masuk dalam kategori netral terhadap sistem digitalisasi yang dimanfaatkan dalam penyuluhan pertanian.
2. Tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota poktan terhadap media digital Whatsapp dan Youtube masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota poktan terhadap media Facebook dan Cyber Extension masuk ke dalam kategori sedang dan netral.
3. Hubungan karakteristik petani dengan perilaku anggota poktan menunjukkan bahwa: usia memiliki hubungan yang berbanding terbalik dan signifikan; tingkat pendidikan dan kekosmopolitan memiliki hubungan yang searah dan signifikan; sedangkan luas lahan usahatani dan lama keanggotaan memiliki hubungan yang berbanding terbalik namun tidak signifikan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan yang ada adalah sebagai berikut.

1. Adanya pelatihan secara berkelanjutan untuk mengenalkan petani terhadap berbagai teknologi digital terkait pertanian.
2. Adanya pemberian motivasi dengan menyosialisasikan tentang manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh petani dari pemanfaatan sistem digitalisasi.
3. Mengembangkan pemanfaatan media Whatsapp dan Youtube yang berpotensi tinggi dalam memaksimalkan kegiatan penyuluhan pertanian dan memperbaiki strategi pemanfaatan media Facebook dan website Cyber Extension agar lebih efektif.
4. Menyesuaikan pemanfaatan sistem digitaliasasi berdasarkan perbedaan hasil hubungan karakteristik petani dengan perilaku anggota poktan terhadap pemanfaatan sistem digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., D. Mardiana, & M. Abid. 2017. Sikap dan Perilaku Petani terhadap Penerapan Inovasi Teknologi Tanaman Padi dan Ternak Sapi pada Pertanian Bioindustri di Sulawesi Tengah. Prosiding Seminar Nasional | *Mewujudkan Kedaulatan Pangan pada Lahan Sub Optimal Melalui Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Maluku

Ellyta, Mulyati, H. M. Kurniawan, & Ekawati. 2019. Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan pada Respon Petani terhadap Upja Di Kecamatan Toho. *Jurnal* SEA, 8 (2).

Firmansyah, H. & Said, L. R. 2023. Harvesting Success: How Farmers' Group Members Cultivate Business Prosperity through Social Media Insights. *Global Innovations and Collaborative Solution in Contemporary Science* (pp. 246-250). Futurity Research Publishing. https://futurity-publishing.com/international_conference_3

Handika, I. D. S. & A. Sulistiawati. 2021. Penggunaan dan Pemanfaatan Internet untuk Pertanian dan Peranannya terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Kasus: Gapoktan Bina Tani Wargi Panggupay Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5 (2): 233-255.

Harmoko & E. Darmansyah. 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8 (1).

Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian.* Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS. Surakarta.

Nugroho, O. E. D., Budianto, & Gunawan. 2020. Adopsi Inovasi Padi Organik Berbasis Kemitraan di Desa Banyuputih Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* (JEPA), 4 (3): 604-613.

Menteri Pertanian. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.

Safitri, E., Ernita, A., & Asmawi. Penggunaan Media Sosial dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara*, 13 (2).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Trianjaya, Bagus. 2012. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Teori di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 2 Wonosari. *Artiker Ilmiah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Zaahidah, S., Widiyanto, & Suminah. 2023. Determinan Kemampuan Literasi Digital Pelaku Usahatani Kopi di Kabupaten Temanggung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(2), 85-93.